

BAB V
KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil-hasil temuan penelitian, analisis data dan pengujian hipotesis, maka dapat diambil beberapa simpulan sebagai berikut:

1. Terdapat perbedaan hasil belajar kimia antara siswa yang dibelajarkan dengan pendekatan kontekstual dengan siswa yang dibelajarkan dengan pendekatan konvensional. Dalam hal ini terdapat pengaruh pendekatan pembelajaran kontekstual terhadap hasil belajar kimia siswa, dengan taraf signifikansi 0,05.
2. Terdapat perbedaan hasil belajar kimia antara siswa yang memiliki minat berwirausaha tinggi dengan siswa yang memiliki minat berwirausaha rendah. Dalam hal ini terdapat pengaruh hasil belajar antara siswa yang memiliki minat berwirausaha tinggi dan minat berwirausaha rendah, dengan taraf signifikansi 0,05.
3. Tidak terdapat interaksi antara pendekatan pembelajaran dan minat berwirausaha dalam mempengaruhi hasil belajar kimia siswa. Hal ini memberi makna bahwa siswa yang dibelajarkan dengan pendekatan kontekstual meskipun memiliki minat berwirausaha tinggi, maupun rendah tidak mempengaruhi hasil belajar kimia siswa berarti akan lebih baik dibandingkan siswa yang dibelajarkan dengan pendekatan konvensional. Siswa yang minat berwirausahanya tinggi jika dibelajarkan dengan pendekatan kontekstual maupun dengan pendekatan konvensional akan memperoleh nilai yang lebih baik jika dibandingkan siswa yang memiliki minat berwirausaha rendah, tidak signifikan karena $> 0,05$.

5.2. Implikasi

Banyak siswa yang menganggap kimia adalah pelajaran sulit, karena karakteristik ilmu kimia berbeda dengan ilmu lainnya, sehingga cara mempelajarinya juga tidak sama. Apalagi, secara formal konsep ilmu kimia baru diperoleh ketika siswa masuk SMU sedangkan pada tingkat SMP kimia termasuk bagian dari mata pelajaran IPA, sehingga wajar bila mereka mempelajari konsep ilmu kimia dengan cara belajar yang cenderung sama dengan cara belajar untuk konsep ilmu lainnya.

Padahal materi atau bahan-bahan kimia saat ini banyak digunakan secara luas dalam kehidupan sehari-hari seperti susu, mentega, kosmetik, plastik, pupuk, obat-

obatan, pestisida, cat, semen, *hair spray*, ban karet, bahan bakar dan berbagai jenis makanan yang semuanya merupakan hasil dari penerapan ilmu kimia. Memperhatikan produk-produk kimia yang dihasilkan melalui mata pelajaran kimia, dirasakan perlu untuk mendorong siswa terampil dan menguasai mata pelajaran kimia serta merasakan manfaat dari belajar kimia dan diharapkan dapat menumbuhkan minat siswa dalam berwirausaha.

Agar siswa dapat memahami materi-materi kimia yang dipelajarinya sehingga timbul minat pada dirinya termasuk minat dalam berwirausaha, seorang guru dituntut untuk lebih kreatif dan tidak hanya menggunakan metode atau pendekatan yang bersifat konvensional, namun dapat menggunakan model atau pendekatan pembelajaran yang dapat melibatkan siswa aktif dalam kegiatan belajar yang bermakna, sehingga diharapkan setelah mempelajari materi-materi kimia siswa mampu mengembangkan pengetahuan yang diperolehnya di dalam kelas dengan konteks dalam dunia nyata. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah pendekatan pembelajaran kontekstual.

Menerapkan pembelajaran kontekstual di dalam kelas bukanlah hal yang mudah, oleh karena itu diharapkan guru agar lebih kreatif dapat merancang dan menentukan alokasi waktu yang sesuai sehingga semua materi yang dibelajarkan kepada siswa dapat tersampaikan dengan baik dan diterima siswa dengan mudah dan dapat diingat oleh siswa dalam waktu yang lama, karena pada dasarnya pendekatan kontekstual diterapkan di dalam kelas dengan tujuan untuk memotivasi siswa agar mampu menghubungkan pengetahuan yang diperolehnya di dalam kelas dengan penerapannya dalam kehidupan nyata.

Dalam pembelajaran kontekstual guru hendaknya memberikan kemudahan belajar kepada siswa, dengan menyediakan berbagai sarana dan sumber belajar yang memadai. Guru bukan hanya menyampaikan materi pembelajaran yang berupa hapalan, tetapi mengatur lingkungan dan strategi pembelajaran yang memungkinkan siswa belajar. Lingkungan yang kondusif sangat penting dan sangat menunjang pembelajaran kontekstual, dan keberhasilan pembelajaran secara keseluruhan.

Di samping metode atau pendekatan yang digunakan guru, faktor lain yang berpengaruh terhadap keberhasilan siswa dalam belajar adalah minat belajar siswa yang merupakan faktor intern siswa. Karena minat mempunyai andil yang sangat besar dalam memegang keberhasilan. Seseorang akan memetik hasil dari belajarnya manakala ia berminat pada sesuatu yang ia pelajari. Oleh karena itu, guru harus

berusaha untuk lebih menumbuhkan minat belajar pada diri siswa salah satunya minat dalam berwirausaha sehingga siswa merasa belajar kimia merupakan suatu kebutuhan bukan keterpaksaan.

Pendekatan kontekstual dengan ketujuh komponennya, yaitu: 1) konstruktivisme (*constructivism*); (2) menemukan (*inquiry*); (3) bertanya (*questioning*); (4) masyarakat belajar (*learning community*); (5) pemodelan (*modelling*); (6) refleksi (*reflection*); dan (7) penilaian yang sebenarnya (*authentic assessment*), diharapkan dapat menumbuhkembangkan minat berwirausaha pada diri siswa sehingga siswa merasa senang dalam belajar kimia. Oleh karena itu agar pendekatan pembelajaran kontekstual ini dapat menumbuhkan minat berwirausaha siswa, diharapkan guru dapat menghubungkan materi yang diajarkan dengan dunia nyata terutama dalam dunia-dunia usaha dari hasil penerapan ilmu kimia yang ada.

5.3. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan-simpulan di atas, maka sebagai tindak lanjut penelitian ini disarankan beberapa hal sebagai berikut :

1. Hendaknya dalam mengajarkan materi kimia guru tidak hanya sekedar menyampaikan konsep-konsep kimia kepada siswa, namun bagaimana siswa dapat menghubungkan maupun mencrapkan konsep yang dibelajarkan ke dalam kehidupan sehari-hari mereka termasuk dalam dunia usaha sehingga siswa merasakan banyaknya manfaat dari belajar kimia.
2. Sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa secara optimal, hendaknya guru dapat merancang suatu pendekatan pembelajaran yang dapat melibatkan siswa secara aktif selama proses pembelajaran salah satunya dengan pendekatan kontekstual, dan diharapkan untuk selalu memberikan motivasi kepada siswa agar konsentrasi dan lebih kreatif dalam belajar.
3. Penerapan langkah-langkah pendekatan kontekstual perlu dipersiapkan dengan baik dan matang oleh guru sehingga dapat melibatkan siswa secara langsung dalam pembelajaran dan mampu menumbuhkan minat belajar pada diri siswa termasuk minat dalam berwirausaha.
4. Para siswa juga diharapkan agar lebih aktif dan kreatif selama proses pembelajaran baik dalam hal bertanya, menjawab pertanyaan, kepekaan terhadap lingkungan, memecahkan permasalahan yang ada dan diharapkan untuk selalu konsentrasi dan lebih meningkatkan minat dalam belajar.

5. Sekolah diharapkan lebih memperhatikan kesediaan alat-alat maupun bahan praktikum untuk membantu guru dalam menjalankan tugas mengajarnya sehingga siswa juga dapat memahami materi yang dibelajarkan dengan inkuiri melalui praktikum yang dilakukan.
6. Kepada peneliti dan pemerhati pendidikan khususnya bidang pendidikan kimia. Karena penelitian ini baru sampai mengangkat pengaruh pendekatan pembelajaran dan minat berwirausaha siswa terhadap hasil belajar kimia siswa di kelas XI SMA, maka peneliti berharap kiranya para peneliti selanjutnya dapat melanjutkan penelitian pasca penelitian ini. Hal ini penting agar hasil penelitian ini bermanfaat sebagai penyeimbang teori maupun sebagai reformasi terhadap dunia pendidikan khususnya dalam penggunaan metode, model ataupun pendekatan pembelajaran di dalam kelas.

